

**DAMPAK PENGGUNAAN MESIN *COMBINE HARVESTER*
TERHADAP PENERIMAAN BURUH TANI WANITA DI
KELURAHAN LAMALAKA KECAMATAN
BANTAENG KABUPATEN BANTAENG**

NURUL ISMI PRATIWI
105961104321



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**DAMPAK PENGGUNAAN MESIN *COMBINE HARVESTER*
TERHADAP PENERIMAAN BURUH TANI WANITA
DI KELURAHAN LAMALAKA KECAMATAN
BANTAENG KABUPATEN BANTAENG**

NURUL ISMI PRATIWI
105961104321



**Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Dampak Penggunaan Mesin *Combine Harvester*
Terhadap Penerimaan Buruh Tani Wanita di Kelurahan
Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Nama : Nurul Ismi Pratiwi

Stambuk : 105961104321

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

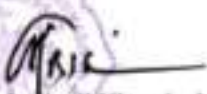

Dr. Ir. Jumiati S.P., N.Si., IPM, MCE
NIDN.0912087504

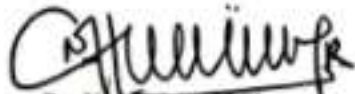

Fikmahyati, S.P., M.Si
NIDN.0930097509

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Dampak Penggunaan Mesin *Combine Harvester*
Terhadap Penerimaan Buruh Tani Wanita di Kelurahan
Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Nama : Nurul Ismi Pratiwi

Stambuk : 105961104321

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

Dr. Ir. Jumali, S.P., M.M., IPM, MCE
Ketua

Firmansyah, S.P., M.Si
Sekertaris

Dr. Amrullah, S.P., M.Pd., M.Si
Anggota

Dr. Nadir, S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus: 31 Januari 2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Dampak Penggunaan Mesin *Combine Harvester* Terhadap Penerimaan Buruh Tani Wanita di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks tercantum dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2025



ABSTRAK

Nurul Ismi Pratiwi 105961104321. Dampak Penggunaan Mesin *Combine Harvester* Terhadap Penerimaan Buruh Tani Wanita di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh Jumisti dan Firmansyah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pemilik lahan dan buruh tani serta untuk mengetahui dampak penggunaan Mesin *Combine Harvester* terhadap penerimaan buruh tani wanita di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan memakai teknik analisis data deskriptif dengan pengambilan informan dilakukan *purposive sampling*, menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, pengumpulan data dan dokumentasi. Jumlah informan yang diteliti pada pemilik lahan dan buruh tani sebanyak 20 orang dengan memakai teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon pemilik lahan dan buruh tani wanita Penggunaan mesin *combine harvester* meningkatkan produktivitas, menghemat tenaga kerja, serta efisien dalam waktu dan biaya. Namun, dampaknya bagi buruh tani wanita berdampak karena mereka kehilangan pekerjaan. Sebelum adanya mesin *combine harvester*, buruh tani wanita mendapatkan upah sebesar Rp.75.000/hari dan panggilan proses pemanenan berjumlah 1 hingga 6 lahan. Namun setelah adanya mesin *combine harvester* upah yang diterima sebesar Rp.50.000/hari dan jumlah panggilan proses pemanenan berkurang, hanya sekitar 1 hingga 3 lahan, itu pun jika ada panggilan, jam kerja hingga sedikit banyaknya penghasilan.

Kata Kunci: *Mesin Combine Harvester, Buruh Tani Wanita, Penerimaan.*

ABSTRACT

Nurul Ismi Pratiwi 105961104321. *The Impact of the Use of Combine Harvester Machines on the Acceptance of Female Farm Workers in Lamalaka Village, Bantaeng District, Bantaeng Regency. Guided by Joniati and Firmansyah.*

The purpose of this study is to find out the response of landowners and farm workers and to find out the impact of the use of Combine Harvester Machine on the acceptance of female farm workers in Lamalaka Village, Bantaeng District, Bantaeng Regency.

This type of research is qualitative by using descriptive data analysis techniques with informant taking it, carried out purposive sampling, using primary and secondary data sources, data collection techniques by conducting observation, data collection and documentation. The number of informants studied on landowners and farm workers w.e. 20 people using data analysis techniques that included data reduction, data presentation and conclusion drawn.

The results of the study show that the response of landowners and female farm workers. The use of combine harvester machines increases productivity, saves labor, and is efficient in time and cost. However, the impact on female farm workers is quite significant because they lose their jobs. Before the existence of the combine harvester machine, female farm workers received a wage of Rp. 75,000 per day and the call for the harvesting process amounted to 1 to 6 fields, but after the existence of the combine harvester machine the wage received was Rp. 50,000/day and the number of calls for the harvesting process was reduced, only about 1 to 3 fields, even if there was a call, working hours to more or less income.

Keywords: Harvester Combine Machine, Female Farm Labor, Acceptance.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat dan karuni-nya sehingga karya ilmiah yang berjudul “ Dampak Penggunaan Mesin *Combine Harvester* Terhadap Penerimaan Buruh Tani Wanita di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng” ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan ketidaksempurnaan membuat penulis membutuhkan bantuan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Juniah S.P., M.M., IPALMCE selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Firmansyah SP,M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk dan saran sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Nadir S.P., M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua Orang tua yang tercinta Ayahanda Amri dan Ibunda Ramlah dan adikku tersayang Muh.Iqra serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh bapak dan ibu Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Semua pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu kesempurnaan skripsi ini.

Makassar 2 Juli 2024

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Padi	5
2.2 Panen	6
2.2.1 Alat panen padi	7
2.3 Teknologi Pertanian	9
2.4 Buruh tani	12
2.5 Penerimaan	13

2.6 Penelitian Terdahulu	14
2.7 Kerangka Pikir	17
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Penentuan Informan	19
3.3 Jenis dan Sumber data	19
3.5 Teknik Analisis Data	20
3.6 Definisi Operasional	21
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
4.1 Keadaa Geografis	23
4.1.1 Letak Dan Batas Administrasi	23
4.2 Keadaan Demografis	23
4.2.1 Keadaan Penduduk	23
4.2.2 Pendidikan	23
4.2.3 Sosial Budaya	24
2.2.4 Mata Pencaharian	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Gambaran Umum Informan	26
5.2 Respon Pemilik lahan Buruh Tani Wanita Terhadap Adanya Mesin <i>Combine Harvester</i>	28
5.2.1 Respon Pemilik Lahan	28
5.2.2 Respon Buruh Tani Wanita	31
5.3 Dampak Penggunaan Mesin <i>Combine Harvester</i> Terhadap Penerimaan Buruh Tani Wanita	33
5.3.1 Penerimaan Buruh Tani Wanita Sebelum Adanya Mesin <i>Combine Harvester</i>	35
5.3.2 Penerimaan Buruh Tani Wanita Setelah Adanya Mesin <i>Combine Harvester</i>	36

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	39
6.1 Kesimpulan.....	39
6.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	44
RIWAYAT HIDUP	66



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu.....	14
2.	Fasilitas pendidikan di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.....	24
3.	Selisih permintaan sebelum dan setelah adanya mesin <i>combine</i> <i>hervaster</i>	38



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Ani -ani	7
2.	Sabit.....	8
3.	Gerejag/gebotan.....	8
4.	<i>Power Thresher</i>	9
5.	Mesin <i>Combine Harvester</i>	10
6.	Kerangka Berpikir.....	18
7.	Diagram lingkaran presentase gambaran umum informasi.....	26
8.	Siklus Buruh Tani Wanita Terhadap Teknologi Pertanian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Koesioner Penelitian.....	46
2.	Dokumentasi.....	48
3.	Identitas Informan Penelitian.....	51
4.	Peta Lokasi Penelitian.....	52
5.	Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Makassar.....	53
6.	Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Provinsi Sulawesi Selatan.....	54
7.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Bantaeng.....	55
8.	Surat Keterangan Hasil Plagiasi.....	56

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah, dengan sebagian besar penduduknya tinggal di wilayah pedesaan dan mencari penghidupan dari sektor pertanian. Petani adalah individu yang aktif dalam kegiatan pertanian, terutama dalam mengelola lahan untuk meningkatkan serta merawat tanaman seperti padi. (Padlia *et al.*, 2021)

Dalam usahatani padi salah satu yang membutuhkan tenaga kerja adalah proses panen. Panen padi adalah rangkaian proses yang terjadi di lahan pertanian, dimulai dengan memotong bulir padi yang sudah siap panen dari batangnya, kemudian dilanjutkan dengan perontokan untuk memisahkan gabah dari sekamnya. Sehingga, dapat dilakukan secara tradisional oleh tenaga kerja manusia dengan menggunakan alat sederhana atau secara modern dengan bantuan mesin (Megawaty *et al.*, 2022).

Seiring kemajuan teknologi, proses pemanenan padi telah berkembang dari metode tradisional hingga modern dalam pertanian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring bertambahnya populasi manusia. Penerapan teknologi pertanian baik pada tahap pra panen maupun pasca panen mulai diadopsi para petani adalah mesin *combine harvester* (Muharram & Masbar, 2018).

Mesin modern yang digunakan untuk panen padi adalah *combine harvester* yang mampu secara efisien memotong bulir tanaman yang masih berdiri merontokkan, dan membersihkan gabah saat bergerak di lapangan. Dengan menggunakan *combine harvester*, waktu yang dibutuhkan untuk panen padi menjadi lebih singkat dibandingkan dengan metode manual, dan tidak memerlukan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional. (Muharram & Masbar, 2018) *Top of Form Bottom of Form* penggunaan mesin *combine harvester* memberikan banyak keuntungan bagi petani. Alat ini mempermudah proses pemanenan padi hemat waktu, biaya dan tenaga kerja. (Parayudhi *et al.*, 2021).

Kehadiran *combine harvester* telah menyebabkan banyak petani kehilangan pekerjaan, terutama buruh tani, dalam hal ini buruh tani wanita. Buruh tani wanita sering kali menjadi pihak yang dirugikan dengan penggunaan mesin *combine harvester* karena mereka seringkali tergantikan oleh teknologi ini, yang mengurangi keterlibatan mereka dalam proses produksi pertanian. Sebagai hasilnya, teknologi pertanian kadang dianggap sebagai faktor yang memarginalkan peran buruh tani wanita dalam sektor pertanian. Namun demikian, dari perspektif petani, penggunaan teknologi ini juga memberikan berbagai keuntungan, seperti mempercepat proses panen, mengurangi biaya produksi, dan mengatasi kesulitan dalam mencari tenaga kerja yang semakin langka (Wicaksono Wirato *et al.*, 2023).

Kabupaten Bantaeng merupakan Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan memiliki wilayah pertanian yang cukup luas. Salah komoditas unggulan pertanian adalah padi. Saat ini, perkembangan sektor pertanian berbasis teknologi semakin pesat, termasuk di Kabupaten Bantaeng yang terus mengalami transformasi. Perubahan di sektor pertanian terlihat dengan penerapan berbagai teknologi modern yang mulai dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kegiatan bercocok tanam.

Kelurahan Lamalaka merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kabupaten Bantaeng memberikan kontribusi penyediaan pangan dengan total luas panen 263,47 hektar dan produktivitas 5 ton per hektar. Sebagian besar penduduknya adalah petani padi dan petani buruh. Pertanian di Kelurahan Lamalaka berbasis teknologi seperti menggunakan traktor, *hand sprayer* dan mesin *combine harvester*. Kegiatan pemanenan di Kelurahan Lamalaka saat ini mengandalkan mesin *combine harvester*. Mesin *combine harvester* telah menggantikan peran buruh tani dalam beberapa aktivitas seperti memotong, mengumpulkan dan merontokkan padi secara efisien.

Berdasarkan kondisi di lapangan, petani di Kelurahan Lamalaka menerapkan pertanian berbasis teknologi khususnya pada saat pasca panen yaitu menggunakan mesin *combine harvester*. Petani memilih mesin *combine harvester* untuk proses pemanenan dibandingkan dengan buruh tani karena beberapa alasan. Pertama dari segi waktu, mesin *combine harvester* mampu bekerja lebih cepat dibandingkan dengan buruh tani. Kedua, biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dibandingkan

menggunakan buruh tani. Namun, keberadaan mesin ini banyak tenaga kerja yang tergantikan, terutama buruh tani wanita. Kecenderungan petani untuk beralih ke mesin *combine harvester* berdampak pada menurunnya pensapatan khusus pada buruh tani wanita.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “ Dampak Penggunaan Mesin *Combine Harvester* Terhadap Penerimaan Buruh Tani Wanita Di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon buruh tani dan pemilik lahan terhadap munculnya mesin *combine harvester* di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana dampak penggunaan mesin *combine harvester* terhadap penerimaan buruh tani wanita di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui respon buruh tani wanita dan pemilik lahan terhadap munculnya mesin *combine harvester* di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan mesin *combine harvester* terhadap penerimaan buruh tani wanita di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Adapun kegunaan diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai sarana belajar dan menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang dampak penggunaan mesin *combine harvester* terhadap penerimaan buruh tani wanita di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

2. Bagi buruh tani, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan penerimaan upah khususnya buruh tani wanita di Kelurahan Lamsalaka Kabupaten Bantaeng Kabupaten Bantaeng.
3. Bagi pihak lain, sebagai acuan referensi yang dapat memberikan informasi penelitian di bidang yang sama.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi

Padi merupakan tanaman paling penting di Indonesia, karena nasi yang berasal dari beras hasil tanaman padi menjadi makanan pokok mayoritas masyarakat. Selain di Indonesia, padi juga menjadi makanan utama bagi negara-negara di Asia seperti China, India, Thailand dan Vietnam. Tanaman padi termasuk jenis rumput yang berumpun, tanaman ini berasal dari dua kawasan yaitu Asia tropis dan subtropis serta Afrika Barat (Lardi *et al.*, 2022).

Padi adalah tanaman pertanian sekaligus tanaman utama di dunia. Di Indonesia, sektor pertanian memiliki peran penting sebagai roda penggerak perekonomian nasional, dalam negara berkembang sektor ini memegang peranan strategis dalam mendukung perekonomian. Hal tersebut memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Asep Haryanto *et al.*, 2021).

Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat di Indonesia karena berfungsi sebagai sumber energi dan karbohidrat utama. Selain itu, padi juga menjadi tanaman yang sangat penting bagi petani kecil di berbagai daerah di Indonesia. Tanaman padi (*Oryza sativa*) memainkan peran vital baik dalam perekonomian maupun dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat (Mergono Adi Ningrat *et al.*, 2021).

Tanaman pangan yang banyak ditanam oleh rumah tangga petani adalah padi yang menjadi penghasil utama beras. Beras merupakan komoditas yang sangat penting karena merupakan bahan makanan pokok serta sumber kalori bagi sebagian besar penduduk. Kondisi pasokan beras Indonesia secara tidak langsung dapat mempengaruhi konsumsi bahan pangan lainnya (Asep Haryanto *et al.*, 2021).

Untuk meningkatkan produksi salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah mengurangi kehilangan hasil panen semaksimal mungkin. Selain itu, dalam meningkatkan efisiensi kerja penting untuk meminimalkan waktu yang dibutuhkan dalam menanam pada luas lahan tertentu. Tujuannya adalah agar hasil panen dapat

didiperoleh dalam waktu yang singkat dengan kehilangan produksi yang minimal dan efisiensi kerja yang optimal. (Asep Haryanto *et al.*, 2021).

Menurut (Pratiwi, 2016), cara efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi padi secara berkelanjutan adalah meningkatkan produktivitas melalui pemilihan teknologi yang tepat sambil mempertimbangkan kondisi lingkungan biotik abiotik serta pengelolaan lahan yang optimal. Penggunaan teknologi dalam sistem tanam padi diharapkan dapat mempengaruhi hasil produksi yang akan meningkatkan pendapatan petani. Budidaya padi di sawah merupakan kegiatan yang umum di pedesaan dengan tujuan utama petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga sementara kelebihan produksinya akan dijual. Penerapan teknologi dalam budidaya padi sangat bergantung pada kondisi lahan serta tujuan usahatani. (Afrizon *et al.*, 2022)

Tanaman padi (*Oryza Sativa* L.) adalah tanaman pangan yang sangat penting menjadi sumber makanan pokok bagi penduduk di dunia karena kandungan nutrisinya yang diperlukan oleh tubuh. Kandungan nutrisi dalam padi terdiri dari karbohidrat 78,9%, protein 6,8%, lemak 0,7% dan kandungan lainnya 0,6%. (Pratiwi, 2016).

2.2 Panen

Panen adalah tahap akhir dalam budidaya tanaman di mana hasil panen dikumpulkan setelah mencapai kriteria kematangan yang tepat. Misalnya, daun tanaman menguning sebanyak 80-90% dan biji atau buah sudah keras ketika ditekan dengan kuku. Proses ini penting untuk memastikan hasil panen memiliki kualitas optimal, siap untuk diproses lebih lanjut atau disimpan untuk penggunaan selanjutnya. (Isuari, 2012).

Panen bukan hanya tahap akhir dalam budidaya tanaman, tetapi juga merupakan awal dari persiapan penyimpanan dan pemasaran. Hasil panen akan melalui serangkaian jalur distribusi sebelum akhirnya mencapai konsumen akhir. Kompleksitas jalur distribusi ini menjadi kunci dalam merencanakan strategi yang efektif untuk kegiatan panen dan pasca panen. (Megavitry *et al.*, 2022)

Menurut Mutiarawati (2017) kegiatan panen dapat dilakukan dengan berbagai metode dan alat, yang terpenting adalah mencapai hasil panen yang optimal. Dua hal utama yang perlu diperhatikan adalah:

1. Menentukan waktu panen yang tepat, dengan mempertimbangkan aspek visual, kondisi fisik tanaman atau buah, perhitungan umur tanaman, serta analisis kimia seperti kadar gula atau asam.
2. Melakukan penanganan panen secara efisien untuk mengurangi kerusakan, dengan memilih metode panen yang cocok dengan kecepatan dan biaya yang ekonomis dalam konteks usaha pertanian.

2.2.1 Alat panen padi

Menurut Lardi *et al.*, (2022) Alat dan mesin panen terdiri dari berbagai jenis berdasarkan jenis tanaman, tenaga penggerak serta cara penggunaannya mulai dari tradisional hingga modern.

1. Ani-ani

Ani-ani adalah alat panen padi tradisional yang digunakan pada masa lalu terutama oleh kaum ibu-ibu untuk memanen padi laras. Padi laras adalah jenis padi yang tumbuh dengan tinggi sekitar 1-1,5 meter, dan memiliki masa tanam hingga panen yang cukup lama.



Gambar 1. Ani-an

2. Sabit

Sabit adalah alat pertanian yang digunakan untuk memotong padi disawah dan menjadi alat yang sangat penting bagi petani yang terbuat dari besi dengan tangkai yang dirancang khusus agar mudah digunakan. Sabit sering digunakan untuk menuai padi karena dianggap lebih efektif dibandingkan ani-ani terutama dalam hal kecepatan dan efisiensi pemotongan.



Gambar 2. Sabit

3. Gerejag/gebotan

Gerejag/gebotan adalah alat yang digunakan petani dalam proses panen padi di sawah. Alat ini berfungsi untuk melepaskan biji padi dan tangkainya. Cara penggunaannya adalah dengan menaruh tangkai padi pada gerejag/gebotan sehingga biji padi terlepas dari tangkainya. Alat ini sering digunakan setelah proses pemotongan padi untuk memisahkan biji padi dari tangkainya.



Gambar 3 Gerejag/gebotan

4. Power thresher

Mesin *power thresher* adalah alat pertanian yang digunakan khusus untuk memisahkan bulir padi dari batang dan jerami setelah panen. Proses ini dikenal sebagai proses perontokan atau threshing. Mesin ini bekerja secara otomatis dengan menggunakan mekanisme seperti drum atau paddle yang berputar untuk memukul dan memisahkan bulir padi dari tangkainya.



Gambar 4. Power Thresher

2.3 Teknologi Pertanian

Kemajuan sektor pertanian suatu negara berlangsung seiring dengan tahap perkembangan masyarakat sistem pasar yang berlaku, kemajuan teknologi, perkembangan ekonomi dan dinamika kelenyapan sosial. Terdapat tiga tahap perkembangan pertanian berdasarkan tingkat inovasi dan tujuan pengelolaan pertama adalah pertanian tradisional yang ditandai oleh produktivitas sektor yang rendah, kedua mencakup komersialisasi produk pertanian, meskipun penggunaan teknologi dan investasi relatif terbatas dan ketiga fase dimana seluruh hasil pertanian diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar komersial dengan ciri penggunaan teknologi dan investasi tinggi serta produktivitas yang juga meningkat (Kusniadi, 2013).

Teknologi pertanian secara umum bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan hasil dari lahan dan menekan biaya produksi penggunaan alat mesin ini dalam produksi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, kualitas hasil serta mengurangi beban kerja petani. Teknologi pertanian mencakup pengersian dan penerapan setiap bantuan mekanis untuk mendukung kegiatan pertanian (Rusydi & Rusli, 2022).

Peranan alat-alat pertanian yaitu:

- a. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan lahan pertanian.
- b. Meningkatkan dan mendistribusikan pendapatan petani secara merata melalui:
 - 1). Penyempurnaan dalam penanganan hasil pascapanen
 - 2). Pengolahan produk hasil pertanian, dan
 - 3). Distribusi serta pemasaran
- c. Membuka peluang kerja

- d. Mengurangi biaya produksi
- e. Mengurangi kelelahan kerja petani
- f. Mendukung usaha pelestarian lingkungan dan efisiensi energi di sektor pertanian (Sudarti, 2016)

2.3.1 *Combine Harvester*

Combine harvester yaitu alat perontok padi yang menggunakan motor bakar sebagai sumber tenaga penggeraknya. Salah satu keunggulan perontok padi ini yaitu kapasitas kerja lebih besar dan efisiensi kerja lebih tinggi dan dapat mengurangi hasil pasca panen dibanding menggunakan alat tradisional. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi maka penggunaan *power thresher* mulai ditinggalkan oleh beberapa petani karena beralih menggunakan *combine harvester* sebab lebih menguntungkan. *Combine harvester* dapat menghemat biaya panen serta waktu panen lebih cepat dibanding penggunaan regu pemanen. (Hidayatulloh *et al.*, 2018)



Gambar 5. Mesin *combine harvester*

Combine harvester adalah mesin panen padi yang mampu menjalankan proses menuai, merontokkan, memisahkan, membersihkan dan mengayak gabah secara terpadu dalam satu rangkaian kerja, karena desainnya yang ringkas, mobilitas tinggi, stabilitas, keandalan, efisiensi biaya serta kemampuannya untuk mengjangkau area persawahan sehingga menyelesaikan satu hektar dalam 5 jam serta hemat bakar (Iswari, 2012). Namun demikian, *combine harvester* memiliki kelemahan seperti kesulitan beroperasi di lahan dengan kedalaman lumpur 20 cm serta kurang efektif

di area kemiringan yang tajam. Selain itu, padi yang dipanen harus dalam kondisi kering untuk mencegah terjadinya gangguan pada sistem perontokan.

Mesin *combine harvester* memiliki banyak manfaat dan kegunaan yang penting dalam pertanian modern. Berikut beberapa di antaranya:

1. Efisiensi Panen *Combine harvester* menggabungkan beberapa proses panen menjadi satu, seperti memanen, memisahkan biji-bijian dari batangnya, dan membersihkan hasil panen secara otomatis. Hal ini mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk panen.
2. Produktivitas Tinggi: Mesin ini mampu menangani jumlah tanaman yang besar dalam waktu singkat, meningkatkan produktivitas pertanian secara keseluruhan.
3. Kualitas Hasil yang Baik: Karena proses pemisahan dan pembersihan dilakukan secara otomatis, mesin *combine harvester* dapat menghasilkan biji-bijian dengan kualitas yang lebih baik, karena mengurangi risiko kontaminasi atau kerusakan selama panen.
4. Penyimpanan Energi: Dengan mengurangi tenaga manusia yang diperlukan untuk proses panen, mesin *combine harvester* membantu menghemat energi dan biaya operasional.
5. Pemanfaatan Lahan yang Efisien: Dengan cepatnya proses panen, lahan pertanian dapat segera dipersiapkan untuk penanaman berikutnya atau untuk kegiatan pertanian lainnya.
6. Ketepatan Waktu Panen: *Combine harvester* dapat memungkinkan panen dilakukan pada waktu yang tepat, ketika hasil panen mencapai kematangan optimal. Hal ini dapat meningkatkan hasil panen dan kualitasnya.
7. Kemudahan Pengoperasian: Mesin-mesin modern dilengkapi dengan teknologi canggih yang membuatnya lebih mudah dioperasikan dan dipelihara, meskipun membutuhkan keahlian khusus untuk mengoperasikannya dengan efisien.

Prinsip kerja mesin *combine harvester* adalah padi yang dipanen dimasukkan ke bagian perontok, gabah hasil perontokan ditampung dalam karung sementara

jerami disebarikan secara acak di permukaan tanah. Semua jenis mesin ini dioperasikan dengan cara dikemudikan yang memerlukan dua orang operator satu orang bertugas mengemudi dan lainnya bertugas menjaga karung yang sudah penuh dengan gabah dan menyiapkan karung (Hidayatulloh *et al.*, 2018)

2.4 Buruh tani

Buruh adalah individu yang bekerja dengan menerima bayaran sebagai imbalan. Buruh berbeda dengan pekerja karena istilah pekerja lebih merujuk pada proses kerja yang bersifat mandiri. Pekerja dapat bekerja untuk dirinya sendiri dan bahkan membayar dirinya dari hasil kerjanya seperti petani, nelayan atau dokter di mana dalam proses mereka menciptakan nilai tambah dari kegiatan yang mereka lakukan secara mandiri (Adninyah & Putra, 2018).

Buruh tani adalah individu yang bekerja dilahan milik orang lain dengan tujuan memperoleh hasil dan upah dari pemilik lahan. Tugas yang dilakukan buruh tani yaitu membersihkan, mengolah dan memanen lahan. Menurut Juanda (2019) buruh tani adalah pria dan wanita yang berada dalam rentang usia produktif 15-50 tahun yang bekerja untuk petani lain. Beberapa diantara mereka memiliki lahan sendiri, namun produktivitasnya rendah sehingga tidak mencukupi kebutuhan keluarga.

Juanda (2019) mengidentifikasi ciri-ciri buruh tani yang bekerja dengan sistem upah harian lepas sebagai berikut:

- a. Ekonomi
 - 1) Buruh tani umumnya dippekerjakan oleh pemilik lahan dengan menerima upah sebagai pekerja harian.
 - 2) Setelah Panen selesai, mereka diizinkan untuk memanen dilahan selama 6 bulan sebelum lahan kembali ditanami oleh pemiliknya
 - 3) Ketika tidak mendapatkan pekerjaan sebagai buruh tani mereka seringkali menjalankan usaha kecil-kecilan yang menghasilkan pendapatan serupa upah harian mereka
- b. Sosial
 - 1) Buruh tani berada pada lapisan terbawah dalam struktur sosial masyarakat, tidak memiliki posisi yang lebih rendah dari itu dan memiliki status sosial

yang perlu dipertahankan yang dapat mempengaruhi nilai-nilai norma dalam kelompok mereka

- 2) Kehidupan buruh tani hanya berfokus pada kebutuhan dasar untuk bertahan hidup tanpa jaminan apapun untuk masa depan.
- 3) Sebagian besar buruh tani tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam mengelola pertanian.
- 4) Buruh tani sebagai kelompok tidak memiliki keterkaitan yang kuat terhadap tempat tinggal mereka, banyak dari mereka berasal dari daerah lain yang cenderung berpindah tempat baru ketika ada peluang pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi dan kondisi kerja yang lebih ringan.

2.5 Penerimaan

Menurut Utara et al., (2016), Penerimaan (TR) didefinisikan sebagai hasil perkalian antara total produksi dengan harga produk.

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (Total Revenue)	= Total Penerimaan
P (Price)	= Harga Produk (Rp)
Q (Quantity)	= Jumlah Produk (Unit)

Penerimaan usahatani adalah nilai total produk pertanian dalam jumlah tertentu yang dijual atau diberikan untuk dikonsumsi. Nilai dihitung dari hasil perkalian antara jumlah produk keseluruhan dengan harga yang berlaku di tingkat petani. Penerimaan dalam usahatani biasa disebut juga pendapatan kotor. Jika pendapatan kotor dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan maka diperoleh pendapatan bersih. Pendapatan ini adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam menghitung usahatani perlu diperhatikan:

- a. Perhitungan produksi pertanian,

Tidak semua hasil pertanian dipanen sekaligus sebagai contoh menghitung produksi padi per hektar lebih mudah karena panen dilakukan serentak

sebaliknya produksi tomat lebih sulit dihitung karena tomat dipanen bertahap sesuai tingkat kematangannya.

- b. Hasil produksi mungkin dijual beberapa kali dengan harga yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan data frekuensi penjualan untuk memastikan akurasi dalam menghitung penerimaan (Alfandi, 2016)

Biaya produksi merupakan elemen penting dalam anggaran usaha yang dikeluarkan untuk kebutuhan operasional selama usaha berlangsung. Kelancaran suatu usaha sangat dipengaruhi oleh biaya produksi karena biaya ini mendukung aktivitas produktivitas tanaman dan keuntungan petani. Selain itu, biaya harus diperhitungkan dengan cermat karena jumlah pengeluaran akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang diterima oleh petani (Amila et al., 2020)

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dampak Penggunaan <i>Combine Harvester</i> Terhadap Penyerapan Tenaga kerja dan Pendapatan Petani Padi di sawah di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar	Teknik Deskriptif, Persamaan simultan (<i>Two Stage Least Square</i>) dan uji beda (<i>Independent Sample T-test</i>)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dampak penggunaan alat panen (<i>Combine harvester</i>) terdapat penyediaan tenaga kerja dari 45 hari/tenaga kerja menjadi 3 hari/ tenaga kerja. Pada hasil uji 2SLS menunjukkan simultan dan persial variabel pendapatan berbeda pendapatan dipengaruhi oleh variabel produksi dan biaya pemanenan. Hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat pendapatan antara petani pengguna <i>combine harvester</i> dan non <i>combine harvester</i> .
2.	Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (<i>Combine Harvester</i>) Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan	Model penelitian ini menggunakan analisis pendapatan usahatani dengan model <i>Return Cost Ratio (R/C Ratio)</i> serta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan responden meningkat setelah menggunakan <i>combine harvester</i> dan sangat efisien karena hasil <i>Return Cost Ratio</i> lebih dari satu dengan <i>Marginal Benefit Cost Ratio</i> sebesar -3,22.

Glumpang Tiga Kabupaten Pidie	<i>Marginal Cost</i> (MBCR)	<i>Benefit Ratio</i>
3. Dampak Pendapatan Ekonomi Bagi Para Petani Terhadap Munculnya <i>Combine Harvester</i>	Penelitian ini merumuskan jenis penelitian Kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan <i>combine harvester</i> di Desa Katumbang memberikan kemudahan bagi buruh tani karena mampu mengurangi jam kerja yang diperlukan saat memanen padi, sehingga menciptakan proses produksi yang lebih efisien. Sebelum adanya <i>combine harvester</i> , buruh tani membutuhkan waktu 2-3 hari untuk menyelesaikan proses panen. Namun dengan menggunakan <i>combine harvester</i> , waktu yang diperlukan berkurang menjadi hanya 1-2 hari. Penggunaan <i>combine harvester</i> juga berdampak pada peningkatan pendapatan buruh tani. Sebelum menggunakan alat ini, buruh tani menerima upah sebesar Rp 800.000 untuk setiap musim panen. Namun setelah penerapan <i>combine harvester</i> , upah yang diterima meningkat menjadi Rp 2.000.000 per panen. Pendapatan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya pendidikan anak dan kebutuhan dapur.
4. Pengaruh Penggunaan Teknologi Mesin <i>Combine Harvester</i> Terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi (Studi Kasus Kelurahan Kadidi, Kecamatan	Metode Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan mesin <i>combine harvester</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi usatani padi dengan nilai signifikan $< \alpha$ 0,005. Sebaliknya variabel kehilangan hasil menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,132 > \alpha$

Panca Rijang,
Kabupaten Sidrap)

0,005, yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. R.C ratio usaha padi menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan atau layak untuk dikembangkan karena nilainya > 1 . Tingkat kehilangan hasil saat menggunakan teknologi mesin *combine harvester* tercatat sebesar 10,91%.Keunggulan dari penggunaan mesin *combine harvester* meliputi pengurangan biaya panen dan perontokan, serta efisiensi waktu. Namun, kelayakannya adalah pengurangan pendapatan bagi buruh yang besarnya memungut sisa panen dan berkurangnya peluang kerja bagi buruh perempuan selama musim panen.

5. Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin
Metode penelitian menggunakan metode survei, dan metode penarikan contoh adalah metode acak sederhana. Data diolah secara tabulasi dan dianalisis secara kuantitatif dilanjutkan dengan uji-t dua sampel berpasangan.
Berdasarkan hasil penelitian, curahan waktu kerja buruh tani wanita sebelum penerapan mekanisasi pertanian tercatat sebesar 49,70 HOK per tahun, sedangkan setelah mekanisasi pertanian, angka tersebut menurun menjadi 16,08 HOK per tahun. Sementara itu, pendapatan rata-rata buruh tani wanita sebelum mekanisasi pertanian mencapai Rp 3.454.333 per tahun, namun setelah mekanisasi pertanian, pendapatan rata-rata menurun menjadi Rp 1.043.667 per tahun. Data ini menunjukkan adanya penurunan pendapatan buruh tani wanita pada usahatani padi di Desa Sungai Dua setelah mekanisasi pertanian, yaitu sebesar Rp 2.410.666 per tahun. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

signifikan pada curahan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita dalam kegiatan usahatani sebelum dan sesudah penerapan mekanisasi pertanian.

2.7 Kerangka Pikir

Petani di Kelurahan Lamalaka telah menerapkan pertanian berbasis teknologi, khususnya dalam budidaya padi. Salah satu inovasi yang diadopsi adalah penggunaan mesin *combine harvester* pada saat panen. Teknologi ini telah menjadi bagian integral dari proses pertanian mereka, dan petani setempat mulai merasakan manfaatnya secara signifikan.

Dengan mengandalkan mesin *combine harvester*, waktu yang diperlukan untuk memanen padi berkurang drastis. Proses yang sebelumnya bisa berlangsung berhari-hari kini dapat diselesaikan dalam hitungan jam. Ini bukan hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja manual yang selama ini menjadi andalan. Para petani pun merasakan dampak positif dari segi pendapatan. Dengan waktu panen yang lebih cepat, mereka dapat mengelola lahan yang lebih luas, meningkatkan hasil panen, dan pada akhirnya meraup lebih banyak keuntungan.

Namun, di balik keuntungan yang diperoleh petani, terdapat dampak sosial yang tidak dapat diabaikan, terutama terhadap buruh tani wanita. Sebelumnya, banyak wanita di Kelurahan Lamalaka terlibat dalam proses panen, mendapatkan penghasilan yang signifikan dari pekerjaan tersebut. Dengan adanya mesin *combine harvester*, permintaan terhadap tenaga kerja manual, terutama dari kalangan wanita, mulai berkurang. Ini menyebabkan banyak dari mereka kehilangan pekerjaan, menciptakan tantangan baru dalam ekonomi keluarga mereka.

Dengan demikian, meskipun teknologi seperti mesin *combine harvester* membawa kemudahan dan keuntungan bagi petani, penting untuk memastikan bahwa semua anggota komunitas dapat merasakan manfaat dari kemajuan ini. Kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan diperlukan agar perubahan yang terjadi

tidak hanya menguntungkan sebagian orang, tetapi juga menjaga kesejahteraan seluruh masyarakat di Kelurahan Lamalaka. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan masa depan pertanian di wilayah ini dapat tumbuh secara seimbang, memberikan manfaat bagi petani, buruh tani, dan komunitas secara keseluruhan.



Gambar 6. Kerangka pikir dampak penggunaan mesin *combine harvester* terhadap penerimaan buruh tani wanita Kelurahan Lamalaka Kabupaten Bantaeng.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan selama 3 bulan yaitu November 2024 sampai dengan Januari 2025.

3.2 Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mengidentifikasi informan. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* berarti melibatkan pemilihan informan berdasarkan pertimbangan khusus yaitu memilih orang-orang yang memiliki pengetahuan yang relevan terhadap topik penelitian. *Purposive sampling* dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang tidak bertujuan untuk generalisasi. Informan pada penelitian ini sebanyak 20 orang informan yaitu pemilik lahan dan buruh tani wanita di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar yang berdasarkan fakta.

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada subjek atau asal data yang diperoleh. Adapun sumber dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara langsung diberikan kepada peneliti. Menurut Sugiyono (2010) dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan dari individu yang diamati atau diwawancarai. Data primer dilakukan melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil dari aktivitas peneliti dalam mengamati, mendengar dan mengajukan pertanyaan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang tidak berasal langsung dari ucapan atau tindakan, melainkan dari pengalaman atau observasi tidak langsung. Data tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, menjadi sumber data tambahan. Data sekunder diperoleh melalui perantara baik dari pihak lain maupun dokumen dan bukan secara langsung oleh peneliti. (Sugiyono, 2010)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik berikut:

1. Observasi

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek, menggunakan teknik "pengamatan" atau "observasi". Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung pemilik lahan dan buruh tani wanita di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan rinci dari informan. Dengan teknik ini, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman serta pendapat responden secara lebih terinci di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian sosial yang berfokus pada pemahaman data historis. Metode ini mencatat peristiwa yang terjadi melalui berbagai bentuk seperti tulisan, foto, atau karya monumental seseorang.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif menggunakan analisis data dengan model analisis yang mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1). Koleksi/mengumpulkan data 2). Penyederhanaan/mereduksi

data, Pada penelitian ini data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi saat penelitian dilakukan terhadap pemilik lahan serta buruh tani wanita yang diperoleh langsung dan di catat secara rinci dan teliti. 3). Penyajian data 4). Pengambilan kesimpulan serta verifikasi proses penarikan kesimpulan menjadi tahapan akhir penelitian yang berfokus pada pengambilan keputusan.

Berdasarkan gambaran pengambilan data yang telah diuraikan maka analisis selanjutnya, yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama teknik analisis yang digunakan melibatkan data hasil wawancara dengan informan yang dianalisis melalui langkah-langkah kualitatif. Data yang relevan reduksi dengan memilih informasi yang berkaitan respon pemilik lahan dan respon buruh tani wanita. Selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi untuk mempermudah identifikasi pola seperti bagaimana respon pemilik lahan dan buruh tani kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi dengan informan untuk memastikan akurat dan validitas hasil analisis.
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua menggunakan teknik analisis data yaitu wawancara dan observasi dengan analisis reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data dari wawancara dikelompokkan berdasarkan tema seperti penerimaan sebelum dan setelah adanya mesin *combine harvester* sementara itu, hasil observasi digunakan untuk memvalidasi temuan. Perbandingan kedua sumber data disajikan dalam bentuk narasi guna mengidentifikasi perbedaan antara wawancara dan observasi. Kesimpulan akhir, kemudian diambil untuk menjelaskan dampak penggunaan mesin *combine harvester* terhadap penerimaan buruh tani perempuan di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

3.6 Definisi Operasional

1. Mesin *combine harvester* adalah mesin yang digunakan oleh petani padi untuk proses pemanenan padi di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga kerja.

2. Buruh tani adalah orang yang bekerja dilahan milik orang lain dengan mengharapkan suatu imbalan. Buruh tani yang dimaksud adalah buruh tani wanita di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.
3. Respon pemilik lahan adalah suatu tindakan antusias berupa positif terhadap adanya mesin *combine harvester* karena dengan adanya mesin *combine harvester* proses pemanenan cepat serta hemat biaya dan tenaga kerja.
4. Respon buruh tani dengan adanya *combine harvester* adalah tergesernya suatu pekerjaan karena dengan adanya teknologi sehingga buruh tani khususnya buruh tani wanita akan kelalangan suatu pekerjaan.
5. Penerimaan adalah upah yang diterima oleh buruh tani sebagai tenaga kerja buruh panen padi.
6. Penerimaan sebelum adanya mesin *combine harvester* adalah banyaknya penghasilan yang diperoleh buruh tani wanita saat bekerja sebagai buruh tani dalam proses panen padi.
7. Penerimaan setelah adanya *combine harvester* adalah banyaknya penghasilan yang diperoleh burh tani setelah adanya mesin *combine harvester*.
8. Dampak adalah hasil dan penggunaan mesin *combine harvester* dalam pemanenan padi di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yang mencakup berkurangnya keterlibatan tenaga kerja manual, serta perubahan dalam pola pendapatan dan distribusi ekonomi di kalangan buruh tani terutama buruh tani wanita.
9. Buruh tani wanita adalah wanita yang terlibat dalam kegiatan pertanian di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Banateng baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk wanita yang sudah berkeluarga, serta wanita yang mengelola rumah tangga dan bertanggung jawab atas pertanian, seperti janda atau perawan tua, yang mengandalkan pertanian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaa Geografis

4.1.1 Letak Dan Batas Administrasi

Kelurahan Lamalaka merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Bantaeng berada di bagian timur Kota Kecamatan dengan luas wilayah Kelurahan Lamalaka adalah 282,16 hektar yang terbagi menjadi 2 lingkungan, 7 RW dan 24 RT. Kelurahan ini berada di pinggiran kota dan secara geografis terletak pada koordinat $5^{\circ}54'61.86''$ Ujung Selatan dan $119^{\circ}97'75.680''$ Bujur Timur. Secara administratif, batas-batas wilayah Kelurahan Lamalaka sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|-------------------|
| • Sebelah Utara | Desa Ujunglung |
| • Sebelah Timur | Desa Rappoa |
| • Sebelah Selatan | Laut Florest |
| • Sebelah Barat | Kelurahan Lembang |

4.2 Keadaan Demografis

4.2.1 Keadaan Penduduk

Menurut data yang di peroleh Kelurahan Lamalaka pada tahun 2024 ini mempunyai jumlah penduduk sekitar 4.567 jiwa yang terdiri dari 2.128 jiwa penduduk laki-laki dan 2.394 jiwa perempuan dengan kepadatan penduduk di wilayah ini mencapai 2.288 orang/km.

4.2.2 Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, berbagai program dan kebijakan strategu diperlukan untuk meningkatkan pendidikan, pelatihan dan keterampilan masyarakat dan memberikan akses pendidikan yang lebih baik anak-anak, pemerintah bersama dengan masyarakat setempat telah berkomitmen untuk menyediakan berbagai fasilitas pendidikan yang memadai. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak di Kelurahan Lamalaka memiliki upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia penting untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak

dan berkualitas. Adapun Fasilitas pendidikan masyarakat di Kelurahan Lamalaka ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Fasilitas Pendidikan Di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Fasilitas pendidikan	Jumlah (Unit)
Taman Kanak-kanak	2
Sekolah Dasar (SD)	2
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
Madrasah Tsanawiyah (MTS)	2
Madrasah Aliyah	2

Sumber: Bps Kecamatan Bantaeng

Fasilitas pendidikan yang tersedia bagi masyarakat di Kelurahan Lamalaka meliputi berbagai jenjang pendidikan yaitu 2 unit taman kanak-kanak (TK), 2 unit sekolah dasar (SD), 2 unit madrasah ibtidaiyah (MI), 1 unit sekolah menengah pertama (SMP), 2 unit madrasah tsanawiyah (MTS) dan 2 unit madrasah aliyah (MA). Fasilitas ini bertujuan untuk mendukung akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat di Kelurahan.

4.2.3 Sosial Budaya

Masyarakat di Kelurahan Lamalaka pada umumnya beretnis Makassar dengan kebiasaan hidup yang cenderung berkelompok dan sering berkumpul dalam lingkungan kecil. Kebiasaan ini terbawa dan tercermin dalam pola kehidupan bermasyarakat kemudian menghasilkan lingkungan permukiman yang padat. Kepadatan ini sering kali menyebabkan batas antara satu rumah dengan rumah lainnya menjadi kurang jelas.

Penduduk di Kelurahan Lamalaka merupakan gabungan dari suku Makassar dan Bugis dengan adat istiadat suku Makassar yang masih sangat kental. Namun terdapat banyak masyarakat Bugis yang telah bermukim lama di Kelurahan Lamalaka yaitu di kawasan Lasepang dan kawasan Mattoangging.

Kekerabatan yang kental dapat dirasakan di Kelurahan Lamalaka ditunjukkan dengan seringkali masyarakat saling tolong menolong serta gotong royong yang masih sering dijumpai di Kelurahan Lamalaka. Interaksi di masyarakat Kelurahan Lamalaka masih bersifat langsung yang mencerminkan kedekatan sosial antar warga. Selain itu, respon masyarakat terhadap kegiatan perbaikan lingkungan juga masih tinggi menunjukkan kesadaran dan semangat gotong royong yang kuat. Masyarakat di Kelurahan Lamalaka juga tetap menghormati adat istiadat yang berlaku menjadikan tradisi lokal sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

2.2.4 Mata Pencaharian

Mata pencaharian sebagian besar warga di Kelurahan Lamalaka adalah dibidang pertanian, perkebunan, kehutanan dan peternakan, selebihnya dibidang perikanan atau nelayan. Bagi warga yang tinggal di pesisir pantai mata pencaharian mereka adalah sebagai nelayan dan pembudidaya rumput laut. Sektor perikanan kelautan khususnya rumput laut merupakan salah satu potensi ekonomi yang cukup menjanjikan terutama bagi masyarakat tinggal di pesisir pantai di Kelurahan Lamalaka. Masalah yang kemudian muncul adalah tempat penjemuran rumput laut tidak tertata dengan baik. Petani rumput laut menggunakan lahan kosong atau jalan sebagai tempat menjemur rumput laut mereka sehingga menimbulkan kesan kumuh dikawasan tersebut.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Informan

Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 informan terbagi menjadi 2 yaitu 10 pemilik lahan dan 10 buruh tani wanita berikut gambaran terkait identitas informan tertuang dalam diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 7. Diagram lingkaran Presentase Gambaran Umum Informan

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa umur informan sangat bervariasi, sehingga untuk mengetahui kelompok umur masing-masing responden, dilakukan klasifikasi berdasarkan tingkat umur informan. Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat diketahui bahwa umur pemilik lahan sebanyak 5 orang (12%) berada pada kelompok usia 30-45, sebanyak 5 orang (12%) berada pada kelompok usia 45-60 sedangkan umur buruh tani wanita 34-45 sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 12% dan 45-55 sebanyak 5 orang dengan presentase 12%. Hal ini menunjukkan kecenderungan sebagian besar petani dan buruh tani memiliki kemampuan produktivitas, penerimaan dan memiliki fisik yang kuat dan semangat yang tinggi untuk menjalankan profesinya sebagai petani dan buruh tani dikarenakan umur informan dikategorikan produktif. Cahyono dalam Putri, (2013) Umur kerja produktif berkisar 15 -55 tahun. Pada masa ini, umumnya hasil yang

diterima akan meningkat seiring bertambahnya usia, meskipun hal tersebut juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dijalani. Kekuatan fisik seseorang dalam menjalankan aktivitas sangat dipengaruhi oleh usia. Ketika seseorang melewati masa produktif, kekuatan fisiknya cenderung menurun, yang berimbas pada penurunan produktivitas dan penerimaan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka kemajuan daerah lebih tinggi. Gambar diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa pendidikan tertinggi informan di Kelurahan Lumalaka berada pada tingkat SMA, akan tetapi pendidikan pemilik lahan terbanyak berada pada tingkat SMA yang berjumlah 6 orang (15%) dan responden terbanyak pada buruh tani wanita berada pada tingkat pendidikan SD yang berjumlah 7 orang (18%). Sedikitnya responden yang berpendidikan terakhir SMA dikarenakan kurangnya minat mereka untuk melanjutkan usahatani dan lebih memilih untuk melakukan profesi lainnya yang dianggap lebih menguntungkan. Cahyono dalam Putri, (2013) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula mereka dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan meningkatkan kemampuan diri. Petani dan buruh tani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima dan beradaptasi dengan teknologi baru. Sebaliknya, Petani dan buruh tani yang memiliki pendidikan rendah biasanya lebih kesulitan memahami inovasi dan lebih cenderung untuk terus mengikuti cara-cara tradisional yang sudah dilakukan secara turun temurun.

Pengalaman usahatani dan buruh tani adalah lamanya pengalaman informan dalam melakukan usahatani padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian pengalaman usahatani responden pemilik lahan terbanyak berada pada kurun waktu 15-25 tahun yang berjumlah 8 orang (20%). Hal ini berkaitan dengan usia petani responden yang masih tergolong produktif sehingga pengalaman usahatani juga tergolong lama. Informan buruh tani wanita memiliki pengalaman buruh tani terbanyak juga berada pada kurun waktu 10-20 tahun sebanyak 8 orang (20%). Menurut Parayudhi *et al.*, (2021)

pengalaman dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kurang berpengalaman (≤ 5), cukup berpengalaman (6-10) tahun dan sangat berpengalaman (≥ 10) tahun.

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud yakni anggota keluarga berupa anak, istri/suami, orang tua, mertua, maupun saudara-saudara dekat lainnya. Jumlah anggota keluarga petani cenderung mempengaruhi kegiatan operasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar dapat menjadi sumber tenaga kerja keluarga. Hasil penelitian menunjukkan jumlah anggota keluarga pemilik lahan adalah ≥ 2 orang berjumlah 10 orang responden (25%), sedangkan buruh tani wanita memiliki responden terbanyak dengan jumlah tanggungan keluarga ≥ 2 orang berjumlah 10 orang (25%). Kondisi ini memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, yang pada gilirannya memengaruhi mereka untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan mereka. Cahyono dalam Putri, (2013), keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengelola usaha tani. Perasaan cinta terhadap keluarga dan tanggung jawab yang menyertainya mendorong keinginan individu (dalam hal ini, petani responden) untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, sehingga keluarganya dapat hidup dengan lebih bahagia.

5.2 Respon Pemilik Lahan Buruh Tani Wanita Terhadap Adanya Mesin *Combine Harvester*

5.2.1 Respon Pemilik Lahan

Perkembangan alat pemanenan padi sangat mengalami kemajuan, dimulai dari penggunaan ani-ani, beralih ke sabit biasa dilanjutkan dengan sabit bergeri hingga akhirnya diperkenalkan alat seperti reaper, stripper, dan *combine harvester*. Respon petani terhadap inovasi teknologi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keunggyulan relatif dari teknologi, kesesuaian dengan kondisi petani, kemudahan untuk uji coba, dan manfaat yang ditawarkan. Adopsi teknologi mesin *combine harvester* akan meningkat seiring dengan kesadaran petani terhadap manfaatnya dalam meningkatkan produktivitas padi. (Afriзон *et al.*, 2022)

Combine harvester adalah mesin panen padi yang dirancang untuk menyelesaikan serangkaian pekerjaan dalam satu urutan termasuk menuai, merontok, memisahkan,

membersihkan, dan mengayak gabah serta memiliki struktur yang kompak mobilitas tinggi, stabilitas yang baik serta ekonomis. Dengan aksesibilitas yang tinggi ke lahan sawah mampu memanen satu hektar padi hanya dalam waktu 5 jam. (Wahyuni *et al.*, 2022). Keuntungan lain, mesin ini hemat bahan bakar, titik kritis kehilangan hasil panen padi biasanya terjadi pada tahap pemotongan, pengumpulan serta perontokan. Namun, kehilangan hasil hanya dapat diminimalkan 2,5%. Hal ini karena proses pemotongan, pengumpulan, dan perontokan dilakukan secara terintegrasi dalam satu tahapan kegiatan (Parayudhi *et al.*, 2021).

Selain efisiensi waktu dan pengurangan kehilangan hasil, penggunaan *combine harvester* juga memberikan dampak positif lainnya bagi para petani. Salah satunya adalah peningkatan kualitas gabah yang dihasilkan. Proses pemanenan yang lebih rapi dan terkontrol dengan menggunakan mesin ini dapat mengurangi kerusakan pada gabah, sehingga kualitas gabah yang dihasilkan lebih baik. Gabah yang bersih dan utuh tentunya akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi, memberikan keuntungan lebih bagi petani.

Combine harvester juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang bagi petani dan masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya efisiensi panen, petani dapat mengurangi biaya tenaga kerja, yang sebelumnya dikeluarkan untuk melakukan panen secara manual. Pengurangan biaya ini memungkinkan petani untuk mengalokasikan anggaran mereka ke sektor lain, seperti untuk perawatan lahan atau pembelian pupuk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara keseluruhan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu:

"*Ri kelurahan lamalaka nia bantuan ala' pakattere pare arrena oto pakattere batu ri pamarenttaya masing maing ribageagi ketua kelompok tani jari punna eroki na pake joka patani tanreka alana ri suroli assewa na bayaraki sangantuju karung assulu serre karung. Gitle paranta petaninya ri lamalaka punna anggattere ammakeki pakattere oto' nazaba punna a'makeki pakattere oto' joka pareaa bajiki asselena surang karangi rigio tau anjama lamiantu lima tau mamit surang si' di ongkoso ri pake ka na polong memang mi asselena lamiantu sangantuju karung suu' se're karung punna a'panenki lampa libat lebbi ripanen biasa rua saggeng talu janggi na lebbana mo bedat wattuna anre' pakattere oto 'a loe dikio papanen biasa sampulo tau na talu ngallo biasa lampa lebbi ri kattere ia mi nazaba loe ongkoso ri pa'suu."*

" Petani di Kelurahan Lamalaka mendapatkan bantuan alat panen padi berupa mobil panen (mesin combine harvester) untuk dibagikan kepada kelompok tani sehingga petani yang tidak mempunyai alat panen maka mereka menyewa dengan hasil panen 8 karung keluar 1 karung Para petani di Kelurahan Lamalaka pada saat proses panen padi menggunakan mobil panen padi (mesin combine harvester) karena apabila menggunakan mobil panen (mesin combine harvester) dapat menghasilkan hasil yang baik, kurang tenaga kerja hanya membutuhkan 5 orang serta hemat biaya karena ongkos kerja di potong pada saat panen apabila sudah menghasilkan 8 karung maka para pekerja mendapatkan 1 karung sehingga dapat hemat biaya serta waktu yang diperlukan hanya 2-3 jam kerja namun berbeda sebelum adanya mesin combine harvester karena memerlukan banyak tenaga kerja sebanyak 10 orang dengan efisiensi waktu kerja yang cukup lama yaitu 3 hari sehingga dapat memerlukan biaya yang cukup banyak "

Hal ini juga di tegaskan oleh bapak Tallasa salah satu petani di Kelurahan lamakala yang menggunakan combine harvester yang mengatakan bahwa:

"Oto pakatiereka baji li ri pake puwa a'panenki pare mingka puwa lumbu li butunya tane hulle li ri pake na saba tea li a'olo joko oto a'zurang tane pangumpang joko pakatiere tane waktuuz nia na joko pakatiere oto "

" Mobil panen (combine harvester) baik dipakai pada saat panen padi namun tidak bisa digunakan pada saat tanah lumpur sebab mobil panen (combine harvester) tidak bisa beroperasi dan tidak dapat memberikan pendapatan bagi buruh tani semayak adanya mobil panen (Mesin Combine harvester) "

Berdasarkan penjelasan dari informan, sebagian besar petani di Kelurahan Lamalaka menggunakan mesin *combine harvester* dalam proses panen padi yang berasal dari bantuan pemerintah untuk para ketua kelompok tani karena mesin ini dapat meningkatkan hasil produktivitas, mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja yang dimana sebelum adanya mesin *combine harvester* memerlukan 10 orang buruh tani namun dengan adanya hanya membutuhkan 5 orang buruh tani serta menghemat biaya dalam proses pemanenan karena waktu yang diperlukan sebelum adanya mesin ini 3 hari jam kerja namun dengan adanya mesin hanya membutuhkan 2-3 jam kerja. Hal ini dapat berpengaruh terhadap biaya karena apabila banyak digunakan tenaga kerja maka biaya yang dikeluarkan banyak serta tidak baik pada

tanah berlumpur karena mesin tidak dapat beroperasi serta dapat merugikan para buruh tani karena tidak dapat memberikan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Iswari, (2012) di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat bahwa mesin *combine harvester* memiliki beberapa keterbatasan yaitu kesulitan beroperasi di lahan dengan kedalaman lumpur lebih dari 20 cm serta kurang efektif digunakan pada lahan dengan kemiringan yang tinggi. Selain itu, tanaman padi yang akan dipanen harus dalam kondisi kering agar tidak terjadi kemacetan pada mesin.

5.2.2 Respon Buruh Tani Wanita

Wanita tani memiliki peran ganda yang sangat strategis dalam meningkatkan produktivitas usaha dan berpotensi besar dalam memperkuat ketahanan pangan, serta meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan. Buruh tani wanita biasanya bekerja karena faktor ekonomi dengan tujuan membantu mencari penghasilan melalui pekerjaan di lahan pertanian. Pada dasarnya buruh tani wanita memiliki dua peran penting yaitu bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga serta menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya (Wahyuni *et al.*, 2022). Buruh tani wanita memiliki tugas dan tanggung jawab ganda sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban merawat anak dan suami serta mengurus rumah selain itu, ada faktor perekonomian, buruh tani wanita berperan membantu mencari nafkah tambahan seiring dengan berkembangnya zaman teknologi pun semakin maju yang memberikan peluang bagi buruh tani wanita untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pekerjaannya.

Teknologi merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan nilai tambah, dimana proses menggunakan atau menghasilkan produk yang tidak terpisah dari produk lain yang sudah ada sehingga menjadi bagian integral dari suatu sistem. Pada kegiatan pemanenan, penggunaan mesin *combine harvester* sangat tepat, selain membuat waktu panen lebih efisien mesin ini juga mengurangi kehilangan bulir padi, memperlebar luas areal panen dan menjaga kondisi agroekosistem agar tetap lebih baik (Iswari, 2012).

Sebagian buruh tani mungkin merasa khawatir dengan hadirnya mesin *combine harvester*, karena dapat mengurangi jumlah pekerjaan yang tersedia bagi mereka. Mesin ini mampu mengerjakan pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan tenaga manusia, seperti memanen padi atau tanaman lain dalam waktu yang lebih singkat dan efisien. Namun, sebagian buruh tani lainnya mungkin melihat adanya potensi untuk peningkatan produktivitas dan penerimaan upah jika mereka bisa beradaptasi dengan teknologi baru, seperti menjadi operator mesin tersebut atau bekerja dalam perawatan dan pemeliharaan mesin. Buruh tani, khususnya di daerah pedesaan seperti Kelurahan Lamalaka, sering kali bergantung pada pekerjaan manual untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga dengan adanya mesin *combine harvester*.



Gambar 8. Siklus Buruh Tani Wanita Terhadap Teknologi Pertanian

Berdasarkan gambar 8 bahwa dengan adanya mesin *combine harvester* sangat berdampak pada buruh tani wanita karena mereka kehilangan pekerjaan sehingga mereka membutuhkan pekerjaan sampingan oleh karena itu timbul lah berbagai respon buruh tani ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu:

"Suka'na nia'na oto pakattereka kurangni akkioki lampa anggattene biasana lima tau anggioki inne se're rua tau mami na saba' na pile mami oto 'pakattereka napake ka' liba ii lebba jama-jamawaga iyaniantu kitte buruh tania tanre mo ni jama-jama hyapi ni jama-jama puwa nia pa'bibikan joka tomni injo paggupanta puwa tanre mo rua-rua joka jama-jamanga anre tomno nia ritarima"

"Semenjak adanya mobil panen (mesin combine harvester) panggilan buruh tani untuk pergi memanen padi berkurang karena dengan adanya mobil panen (mesin combine harvester) pekerjaan cepat selesai. Kita

sebagai buruh tani tidak memiliki pekerjaan apabila tidak ada rumput laut karena itu merupakan pekerjaan sampingan sehingga disitulah kita memperoleh pendapatan apabila pekerja keduanya tidak ada maka kita tidak dapat menerima upah "

Berdasarkan penjelasan dari informan di atas, sejak adanya mesin *combine harvester*, pekerjaan buruh tani wanita di bidang pertanian, khususnya dalam pemanenan padi, mengalami perubahan. Mesin *combine harvester* menggantikan sebagian besar pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh buruh tani wanita, sehingga permintaan terhadap tenaga kerja wanita untuk memanen padi menjadi sangat berkurang. Akibatnya, banyak buruh tani wanita yang kesulitan untuk mencari pekerjaan lain dan penerimaan upah mereka pun berkurang. Namun, mereka masih memiliki peluang untuk bekerja pada musim panen rumput laut, di mana mereka terlibat dalam proses pengikatan rumput laut. Pekerjaan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pendapatan tambahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Adnayah & Putra, (2018), di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Lombok Timur strategi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani yaitu mencari pekerjaan sampingan diluar pekerjaan utama sebagai buruh tani seperti peternak, bidang perikanan, penjahit, pembuat batako, guru dan tenaga kerja indonesi (TKI).

5.3 Dampak Penggunaan Mesin *Combine Harvester* Terhadap Penerimaan Buruh Tani Wanita.

Para wanita yang ikut bekerja sebagai buruh tani tetap tidak melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga seperti, mengatur dan mengurus rumah tangga, memasak, membersihkan rumah, dan kegiatan lainnya. Keputusan dalam rumah tangga petani terkait dengan produksi sangat dipegaruhi alokasi waktu kerja yang yang diberikan oleh anggota keluarga, khususnya dalam usahatani. Curahan waktu kerja rumah tangga petani akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan rumah tangga petani. (Wahyuni *et al.*, 2022)

Menurut Padlia *et al.*, (2021), Dalam keluarga terdapat faktor internal dan eksternal yang mendorong buruh tani wanita untuk melaksanakan dua peran sekaligus . Faktor internal meliputi penghasilan suami yang belum mencukupi kebutuhan rutin harian, jumlah tanggungan banyak serta pengeluaran tidak

seimbang sementara itu, faktor eksternal meliputi keberadaan kawasan lahan pertanian yang luas di sekitar tempat tinggal mereka membutuhkan tenaga kerja buruh tani wanita serta rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki sehingga tidak memiliki peluang untuk bekerja di bidang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan yang dikatakannya oleh informan yaitu :

"Gitte paranta baine ri bali'ji burrena a; boy'a' - boy'a' na nia' tong tambah-tambahang na panggupangna ajjari punna tanre mo angkioki lampu angkatiere anre tommo panggupangta"

"Kita sesama wanita hanya membantu dalam mencari nafkah tambahan suami jadi apabila tidak ada panggilan untuk pergi memanen padi kita tidak dapat memperoleh pendapatan"

Berdasarkan penjelasan dari informan, wanita juga bisa menjadi tulang punggung keluarga untuk membantu penghasilan tambahan suami dalam hal ini dalam bidang pertanian apabila wanita tidak bekerja sebagai buruh tani dia tidak dapat memperoleh pendapatan. Dalam kehidupan sehari-hari dalam kondisi normal buruh tani harus berjuang keras untuk mempertahankan kehidupan rumah tangganya dan memastikan keberlanjutan hidup (*survive*). Hal ini sejalan dengan penelitian Adniah & Putra, (2018) di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur bahwa Cara yang umum dilaksanakan buruh tani wanita adalah mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan mencari pekerjaan bagi anggota keluarga lainnya. Tanpa melaksanakan strategi ini akan sulit bagi mereka untuk menutupi kebutuhan hidup meskipun ada sebagian kecil yang mampu melakukannya, konsekuensinya mereka harus berusaha untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Buruh tani wanita memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi keluarga. Kontribusi pendapatan yang diperoleh buruh tani wanita digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pangan, sandang, biaya pendidikan, kebutuhan sosial budaya serta pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diperoleh buruh tani wanita sangat berperan dalam mendukung ekonomi keluarganya. Penerimaan

buruh tani wanita umumnya berasal dari upah kerja pada usahatani padi disawah milik orang lain, (Wahyuni *et al.*, 2022)

Penggunaan mesin *combine harvester* dalam pertanian mempengaruhi penerimaan petani dan buruh tani. Namun, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi dampaknya terhadap pendapatan bisa bervariasi, tergantung pada skala penggunaan dan faktor-faktor lainnya. Berikut adalah perbedaan penerimaan sebelum dan setelah penggunaan mesin *combine harvester*:

5.3.1 Penerimaan Buruh Tani Wanita Sebelum Adanya Mesin *Combine Harvester*

Penggunaan mesin *combine harvester* meningkatkan efisiensi pemanenan dengan mengurangi waktu dan biaya tenaga kerja. Sebelum mesin ini ada, pemanenan dilakukan secara manual yang memerlukan banyak buruh dan memakan waktu lama, sehingga sebagian besar pendapatan petani digunakan untuk membayar upah buruh sehingga buruh tani dapat pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan.

"Punya lampaki angga tere a' ruring-ruringki paranta pakatere tere sa'ge lima tau lallanga se re alloa biasa ri guppal se re karung ri kattere na anggupa tong maki panggupang tuju polo lima sabbu jalmangiang sialoa punna loe tong ngi riktere loe tong ri guppa surang loe angkioki lampa ri galungna anggitere. biasa lima tau sa genna amang kau a'kioki lampa ri galungna anggitere. biasa a'ijanjian ngi unni lo a'lanang galungna la tong a'kattereti tamianu biasa ri haraphan tong panggupang"

"Pada saat pergi panen padi kita sama-sama para buruh tani 1-5 orang dalam satu hari biasa mendapatkan satu karung hasil panen panen sehingga mendapatkan upah Rp.75.000 dalam sehari tergantung sedikit banyaknya panggilan untuk pergi memanen panen. Biasanya 5-6 orang yang memanggil kita ke lahannya untuk memanen padi hal ini biasa terjadi suatu perjanjian antara pemilik lahan dan buruh tani yaitu apabila kita yang menanam padi berarti kita yang panen padinya pada saat padinya siap dipanen"

Berdasarkan penjelasan dari informan bahwa proses pemanenan dilakukan borongan dengan sistem harian yang mendapatkan upah sesuai hasil yang didapatkan pada saat panen yang dibayar dengan sistem harian apabila hasil yang didapatkan banyak maka upah yang didapatkan juga banyak, sebelum adanya mesin

combine harvester adalah dimana buruh tani mendapat upah pada saat proses pemanenan senilai Rp.75.000/hari jam kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.*, (2022), di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten banyuasin, menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata buruh tani wanita sebelum adanya mesin *combine harvester* adalah Rp.3.454.333. Buruh tani wanita memperoleh upah terbesar pada saat kegiatan pemanenan rata-rata upah yang diterima Rp.70.000-Rp.75.000 dengan durasi waktu kerja sekitar 8-9 jam per hari.

5.3.2 Penerimaan Buruh Tani Wanita Setelah Adanya Mesin *Combine Harvester*

Penggunaan mesin *combine harvester* mempercepat pemanenan yang sebelumnya memakan waktu sehari-hari menjadi hanya beberapa jam hingga satu hari untuk lahan yang lebih luas. Mesin ini dapat memanen 1 hektar padi dalam 1-2 jam, mengurangi kebutuhan akan banyak tenaga kerja dan menurunkan biaya upah buruh secara signifikan. Meskipun petani harus membayar biaya sewa mesin, biaya tersebut umumnya lebih rendah dibandingkan upah buruh manual dalam jangka panjang. Mesin ini juga meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, mengurangi kerugian akibat pencurian atau kerusakan. Pendapatan petani meningkat karena biaya produksi yang lebih rendah, meskipun harga jual gabah tidak banyak berubah. Bagi buruh tani wanita, pengurangan kebutuhan tenaga kerja manual bisa menyebabkan kehilangan pekerjaan dan pendapatan berkurang. Hal ini sejalan dengan informasi dari informan mengatakan:

"Tarre nia'na pakatiere oto'a puma lampa'ki anggatiere a'rirung-rirungki paranta pakatiere sere-sa'ge lima tau lalang'na se're allo'a pakinyo tong mi njo panggu'panta batena sarre patangna galung beda tiki'di ji nia tarre'na pakatiere oto'a la miantu lalang'na siallo'a anggupaki ki lima pulo sabbu surang la mi passimaraengi nia tarre'na pakatiere oto'a, la miantu joka anggioki lampa anggatiere waktuna tarre' oto'a pakatiere biasa se're sanggenya lima tau anggioki lampa ri galungna la biasa allo-alloki lampa anggatiere biasa sanggenya rua minggua a'lampa anggatiere jika nia na oto pakatiereka se're rua tau mami anggioki la na saba lalangna ji se're minggu ri lampa anggatiere jika puma nia ji anggioki puma tarre tong mo tarre toring panggupangta jika biasa nia anggioki na saba'lebbaki a'janyi puma kau antanangi parreku kau tong anggatiere ki"

“Sebelum adanya mesin *combine harvester* (mobil panen), buruh tani melakukan proses pemanenan secara bersama-sama, biasanya melibatkan 1 hingga 5 orang dalam satu hari. Sistem pemberian upah pada saat itu tidak beda sedikit kondisi setelah adanya mesin *combine harvester* yaitu Rp.50.000 dalam sehari kerja, dan yang membedakan hanyalah jumlah orang yang memanggil untuk memanen. Sebelumnya, pemilik lahan memanggil banyak buruh untuk proses pemanenan sehingga buruh tani bekerja setiap hari berturut-turut hingga mencapai 2 minggu. Namun, setelah mesin *combine harvester* diperkenalkan, jumlah buruh yang dipanggil untuk memanen berkurang menjadi hanya 1 hingga 2 orang, sehingga biasa pergi panen hanya 1 minggu atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini menyebabkan buruh tani tidak memperoleh pendapatan jika tidak ada panggilan. Sering kali, panggilan buruh untuk memanen terjadi berdasarkan perjanjian antara buruh tani dan pemilik lahan, di mana biasanya, jika buruh yang menanam padi, mereka juga yang akan memanen pada saat padi sudah siap dipanen.

Berdasarkan penjelasan dari informan bahwa proses pemanenan serta sistem upah tidak ada yang membedakan sebelum adanya mesin *combine harvester* yang membedakan hanyalah panggilan untuk proses pemanenan terhadap pemilik lahan kepada petani, jam kerja serta kehilangan pekerjaan sehingga ini dapat berpengaruh terhadap upah yang diterima. Penerunaan buruh tani wanita mengalami penurunan secara drastis setelah adanya mesin *combine harvester*. Hal ini disebabkan oleh pengurangan jumlah tenaga kerja. Sejalan dengan penelitian Walvuni *et al.*, (2022), di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwangi bahwa pendapatan rata-rata buruh tani wanita menurun secara drastis setelah adanya mesin *combine harvester* Rp.1.043.661 per tahun. Penurunan ini terjadi karena adanya perubahan pola kerja buruh tani wanita. Perubahan tersebut berdampak pada berkurangnya jumlah pendapatan sehingga buruh tani wanita harus beradaptasi dengan mengatur pola pengeluaran dan konsumsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dari penjelasan informan kita dapat mengetahui apa yang menjadi selisih antara penerimaan sebelum adanya mesin *combine harvester* dan penerimaan setelah adanya mesin *combine harvester* yaitu :

Tabel 3. Selisih Penerimaan Sebelum Adanya Mesin *Combine Harvester* Dan Setelah Adanya Mesin *Combine Harvester*

Sebelum		Sebelum	
Upah	Rp.75.000	Upah	Rp.50.000
6 lahan	Rp.450.000	2 lahan	Rp.150.000
2 minggu	Rp.1.050.000	1 minggu	Rp.350.000

Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 yang menjadi selisih penerimaan sebelum dan sesudah adanya mesin combine harvester terhadap buruh tani ialah Sebelum adanya mesin *combine harvester*, buruh tani wanita bekerja lebih lama (2 minggu) dan melakukan proses pemanenan lebih banyak lahan (6 lahan), dengan upah yang diterima lebih tinggi Rp. 1.050.000. Setelah adanya mesin *combine harvester*, meskipun mereka hanya melakukan proses pemanenan di 2 lahan dalam 1 minggu, pendapatan harian mereka berkurang menjadi Rp. 50.000 per hari, yang menghasilkan total pendapatan Rp. 350.000. Namun, meskipun pendapatan total lebih rendah, waktu kerja lebih singkat, pekerjaan lebih efisien, dan beban fisik berkurang. Secara keseluruhan, dengan adanya mesin *combine harvester*, meskipun buruh tani wanita mengerjakan lebih sedikit lahan dan pendapatan lebih rendah, proses pemanenan lebih efisien, mempercepat pekerjaan, dan mengurangi kelelahan fisik.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai dampak penggunaan mesin *combine harvester* terhadap penerimaan buruh tani wanita di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- a. Respon Pemilik Lahan terhadap penggunaan mesin *combine harvester* menunjukkan adanya keuntungan dalam hal peningkatan produktivitas, penghematan tenaga kerja serta efisiensi waktu dan biaya. Sedangkan respon buruh tani wanita adanya *combine harvester* yaitu buruh tani dapat kehilangan pekerjaan hal ini membuat buruh tani wanita merasa terpengaruh karena mereka tidak memperoleh pendapatan.
- b. Penggunaan mesin *combine harvester* terhadap penerimaan buruh tani wanita sangat berdampak karena mereka kehilangan pekerjaan yang sebelumnya tersedia. Perbedaan ini dapat dilihat sebelum dan setelah adanya mesin *combine harvester*. Sebelum mesin tersebut digunakan, buruh tani wanita mendapatkan upah sebesar Rp.75.000/hari dan panggilan proses pemanenan berjumlah 1 hingga 6 lahan. Namun setelah adanya mesin *combine harvester* upah yang diterima sebesar Rp.50.000/hari dan jumlah panggilan proses pemanenan berkurang, hanya sekitar 1 hingga 3 lahan, itu pun jika ada panggilan, jam kerja hingga sedikit banyaknya penghasilan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran yaitu:

1. Buruh Tani Wanita

Diharapkan buruh tani wanita agar lebih intensif dalam mencari pekerjaan lain dan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat meningkat.

2. Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada buruh tani wanita untuk membekali dengan berbagai keterampilan sehingga dapat mendukung peningkatan pendapatan dibidang lainnya serta penggunaan teknologi mesin panen dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi pertanian tanpa menghilangkan mata pencaharian buruh tani wanita.

3. Pemamfaatan Teknologi

Pemerintah dan pemilik lahan diharapkan dapat menerapkan sistem kerja yang tetap melibatkan buruh tani wanita, seperti dalam proses pascapanen, pengolahan hasil panen, atau distribusi. Selain itu, pelatihan keterampilan terkait operasional dapat diberikan agar buruh tani wanita tetap berperan dalam rantai produksi pertanian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adniyah, H., & Putra, A. M. (2018). Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29408/geodika.v1i2.849>
- Afrizon, Marbun, dewi suryanti, Putra, wawan eka, Yahumri, Gaffar, A., Fauzi, E., & andi ishak. (2022). Respons Petani Terhadap Dosis Pemupukan Spesifik Lokasi Padi Sawah Tadah Hujan (Kasus Di Desa Ulak Lebar, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i1.1677>
- Alfandi. (2016). 3(1).
- Amili, F., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., & Pertanian, F. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Nelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinisia*, 4(2), 2020.
- Asep Haryanto, Dasipah, E., & Sudradjat, A. (2021). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Kultur Mekongga. *OrchidAgri*, 1(1), 1–10.
- Citriadin, Y. (2020). *Teknik analisis data penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dalam metodologi penelitian pendekatan multidisipliner* (pp. 201–218).
- Hidayatulloh, R., Hendrawan, A. B., & Sanjaya, F. L. (2018). Uji Kinerja Dan Kapasitas Mesin Pemaman Padi Simple Harvester. 71, 1–6.
- Iswari, K. (2012). Kesiapan teknologi panen dan pascapanen padi dalam menekan kehilangan hasil dan meningkatkan mutu beras. *Jurnal Litbang Pertanian*, 31(2), 58–67.
- Juanda, Y. A., & Alfiandi, B. (2019). Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang Yuni*, 9(2), 41–42.
- Kusmiadi, E. (2013). Pengertian Dan Sejarah Perkembangan Pertanian. *Pengantar Ilmu Pertanian*, 1–28. <http://repository.ut.ac.id/4425/1/LUHT4219-M1.pdf>
- Lardi, S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2022). *Buku Budidaya Padi 2019-dikonversi-dikompresi. September 2019*.
- Megawitry, R., Makassar, U. N., Al-hakim, R. R., Bangsa, U. H., Aisyah, S., Islam, U., Alauddin, N., & Sutiharni, S. (2022). *Teknologi Pertanian* (Issue March

2023).

- Mergono Adi Ningrat, Carolina Diana Mual, & Yohanis Yan Makabori. (2021). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) pada Berbagai Sistem Tanam di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 325–332. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.191>
- Muharram, & Masbar, R. (2018). Dampak Penggunaan Mesin Padi (Combine Harvester) Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Umyiah*, 3(3), 350–358.
- Mutiawati, T. (2017). Penanganan Pasca Panen Hasil Peternakan. *Workshop Pemandu Lapangan I9P1-1 Sekolah Lapangan Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian ISI-Pppp*, 1–29.
- Padlia, Hindi, A., & Azis, A. S. (2021). Dampak Pendapatan Ekonomi Bagi Para Buruh Tani terhadap munculnya Combine Harvester di Desa Katumbangan Kec. Canggalan. *Journal Pengurung. Conference Series*, 3(1), 425. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i1.2142>
- Parayudhi, A. F., Rasyid, R., & Ilan, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Mesin Combine Harvester Terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi (Studi Kasus Kelurahan Kadida, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i1.130>
- Pratiwi, S. H. (2016). Growth and Yield of Rice (*Oryza sativa* L.) on various planting pattern and addition of organic fertilizer. *Gontor AGROTECH Science Journal*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.21111/agrotech.v2i2.410>
- Putri, A. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Journal EP Unud*, 2(4), 173–180.
- Rusydi, B. U., & Rusli, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 01(01), 42–52.
- Sudarti. (2016). Prospek Penggunaan Mesin Panen Padi Combine Harvester Di Desa Karang Mulya Semendawai Timur Oku Timur. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 2(02), 32–40. <https://doi.org/10.53488/jba.v2i02.42>
- Sugiyono. (2010). *Sugiyono-2010-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Rnd-Alfabeta-Bandung-Sujarweni-V-Wiratna-2015-Spss-Untuk*

Penelitian_Convert_Compress.Pdf.

Sugiyono, 2019. (2019). *Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuantitatif.pdf*.

Utara, K. T., Sula, K. K., Janda, R. La, & Timban, J. F. J. (2016). *Rosnani La Juanda*. 12, 33–40.

Wahyuni, R., Gultom, N. F., Meidalima, D., & Chuzaimah, C. (2022). Dampak Mekanisme Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin. *Journal of Integrated Agribusiness*, 4(2), 67–78. <https://doi.org/10.33019/jia.v4i2.3518>

Wicaksono Wiroto, D., Nur, W., Duengo, azhim, Ibrahim, R., Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, J., & Alumni Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo, M. (2023). *Aksi Irrasional dan Keseimbangan Sosial dalam Perubahan Sosial akibat Penggunaan Mesin Pertanian Modern pada Pengelolaan Sawah Irrational Action and Social Balance in Social Change Due to the Use of Modern Agricultural Machinery in Paddy Field Management*. 01(01), 42–59.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuisiner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

DAMPAK PENGGUNAAN MESIN COMBINE HARVESTER TERHADAP
PENDAPATAN BURUH TANI WANITA DI KELURAHAN LAMALAKA
KECAMATAN BANTAENG KABUPATEN BANTAENG

Tanggal wawancara :
Pewawancara :
Informan :

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan Pokok :
7. Pengalaman Buruh Tani :

B. Respon pemilik lahan

1. Apakah bapak/ibu menggunakan combine harvester dalam proses panen padi dilahan ?

Jawaban:

2. Seberapa efektif menurut ibu/bapak penggunaan combine harvester dalam meningkatkan hasil produktivitas?

Jawaban:

3. Apakah penggunaan combine harvester mengurangi ketergantungan pada jumlah buruh tani pada proses pemanenan padi?

Jawaban:

4. Apakah penggunaan combine harvester memberikan penghematan biaya dalam proses pemanenan padi?

Jawaban:

Tanggal wawancara :

Pewawancara :

Informan :

A. Identitas Informan

1. Nama
2. Umur
3. Jenis Kelamin
4. Alamat
5. Pendidikan Terakhir
6. Pekerjaan Pokok
7. Pengalaman Buruh Tani

B. Respon buruh tani wanita

1. Bagaimana penggunaan mesin combine harvester mempengaruhi pekerjaan ibu?

Jawaban:

2. apakah ibu merasa penggunaan mesin combine harvester memudahkan atau mempersulit pekerjaan ibu?

Jawaban:

3. apakah ibu merasa ada perubahan dalam penghasilan dan kondisi kerja ibu sejak adanya mesin combine harvester?

Jawaban:

C. Penerimaan/upah yang diterima

1. Sebelum Adanya Mesin Combine Harvester

1. Bagaimana sistem pemanenannya?

- a. Harian
- b. Borongan

2. Jika menggunakan sistem harian, bagaimana sistem upahnya?

Jawaban:

3. Jika menggunakan sistem borongan, bagaimana sistem upahnya?

Jawaban:

4. Bagaimana sistem pembayaran upahnya?

- a. Setengah hari
- b. Harian

5. Jika dibayar setengah hari, berapa upah yang diterima?

Jawaban:

6. Jika dibayar harian, berapa upah yang diterima?

Jawaban:

2. Sesudah Adanya Mesin Combine Harvester

1. Bagaimana sistem pemanenannya?

- a. Harian
- b. Borongan

2. Jika menggunakan sistem harian, bagaimana sistem upahnya?

Jawaban:

3. Jika menggunakan sistem borongan, bagaimana sistem upahnya?

Jawaban:

4. Bagaimana sistem pembayaran upahnya?
 - a. Setengah hari
 - b. Harian
5. Jika dibayar setengah hari, berapa upah yang diterima?
Jawaban:
6. Jika dibayar harian, berapa upah yang diterima?
Jawaban:



Lampiran 2 Dokumentasi



Foto bersama dengan Informan



Foto bersama dengan Informan



Foto bersama dengan Informan



Foto bersama dengan Informan



Foto Mesin Combine Harvester

Lampiran 3. Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	L.usaha tani dan P.buruh tani (tahun)	Jumlah T.Keluarga (orang)
1.	Lukman. M	45	SMA	20	5
2.	M.Asri.A	44	SMP	15	6
3.	Amri	49	SMA	15	4
4.	Agus	45	SMA	20	5
5.	Jamaluiddin	60	SD	30	3
6.	Bustan	31	SD	25	4
7.	Irsan	55	SMA	25	4
8.	M.Anas	48	SMA	20	4
9.	M.Asri	45	SMA	20	4
10.	Tallasa	60	SD	35	2
11.	Sohra	55	SMP	20	3
12.	Mujiati	40	SD	10	3
13.	Karning	40	SD	10	2
14.	Erna Hafati	34	SMP	20	5
15.	Basse	49	SD	20	2
16.	Imra	35	SD	29	4
17.	Basse	55	SD	25	4
18.	Fatimah	43	SD	15	3
19.	Salma	43	SD	15	3
20.	Fitriani	43	SMP	10	4

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Sengenda No.5, Makassar (0411) 441277 Fax. (0411) 444000
 Website: <http://sppsp.pemerintahprovinsi-sulawesi-selatan.go.id>
 Email: info@sppsp.go.id

Nomor : 3548/S.01/PTSP/2024 Lampiran : Perihal : izin penelitian	Kepada Yth, Bapak/Selamat di Tempat
--	--

Berthiskan surat Nomor 1 PTSP/2024/Provinsi Sulawesi Selatan dan Nomor 1 SMP/2024/Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 09 November 2024 perihal permohonan izin penelitian kepada Bapak/Ibu.

Nama : ARSUL ISMI PRATIWI
 Nomor Pokok : 02061106327
 Program Studi : Agribisnis
 Disiapkan Lencana : 02061106327
 Nomor : 02061106327

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

Beriniatkan untuk melakukan penelitian di kawasan pertanian keluarga dalam rangka meningkatkan SDUPK, dengan pokok:

" DAMPAK PONDOK MAKAN REZIN COMBINE HARVESTER TERHADAP PETERNAKAN BURUNG TANI WANITA DI SELURUH LAMALAKA KECAMATAN SANGAENG KABUPATEN BANTARENE "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal: 15 November 2024 s.d. 19 Januari 2025

Selubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami mengizinkan dengan berakut dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan kami izin penelitian.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui di Makassar
 Pada Tanggal 09 November 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ARSUL ISMI PRATIWI
 Pangkat : PEMERINTAH TINGKAT 1
 No : 10750327 23192 1 000

Tembusan ke:
 1. Kepala PTSP Kabupaten/Bupati/Bupati
 2. Peneliti

Lampiran 8. Surat Keterangan Hasil Plagiasi



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Abdullah No. 201 Makassar 90221 Telp. (0412) 856372, 856373, Fax (0412) 856374

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menyertakan below mahasiswa yang terdapat namanya di bawah ini:

Nama : Nur Hafidza Nur
Kode : 10106100121
Program Studi : Agribisnis

Dengan ini:

No.	Sub	Nilai	Angka Diter
1	Sub 1	9%	10%
2	Sub 2	24%	25%
3	Sub 3	10%	10%
4	Sub 4	10%	10%
5	Sub 5	8%	10%
6	Sub 6	5%	10%

Diketahui hasil tes cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan aplikasi Turnitin.

Dengan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlu.

Makassar, 21 Januari 2022

— (Tanda Tangan) —

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

DR. KH. FATHI M. L. F.
NIDP 999 541

Jl. Sultan Abdullah No. 201 Makassar 90221
Telp. (0412) 856372, 856373 Fax (0412) 856374
Website: www.umh.ac.id
Email: upt@umh.ac.id

BAB I Nurul Ismi Pratiwi 105961104321

UNIVERSITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

4%

2

www.rcil.net
Internet

2%

3

Muhammad Arief Rahmadsah Sengul
"PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TANAMAN
PADE MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI
PERTANIAN TERKINI", Open Science
Framework, 2023
Publication

2%

Excluded sources

Excluded similarity

Excluded sources

0%

BAB II Nurul Ismi Pratiwi 105961104321

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

WOMAN SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	3%
2	rama.unimel.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.aghoisnis.unil.ac.id Internet Source	3%
4	journal.ubb.ac.id Internet Source	2%
5	id.123tok.com Internet Source	1%
6	conference.unsri.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
9	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1%

10	repository.unmuhjember.ac.id	1 %
11	jurnal.unswagati.ac.id	1 %
12	www.scribd.com	1 %
13	digilibadmin.unismuh.ac.id	1 %
14	look-better.in	1 %
15	repository.usu.ac.id	<1 %
16	Reshi Wahyuni, Nurdali Fitri Gultom, Dewi Meidaima, Chuzaimah Chuzaimah. "THE IMPACT OF AGRICULTURAL MECHANIZATION ON THE INCOME OF FEMALE FARM LABOURERS IN SUNGAI DUA VILLAGE, RAMBUTAN DISTRICT BANYUASIN REGENCY" Journal of Integrated Agribusiness. 2022	<1 %
17	Feibe Rorong, Pemmy Tumewu, Yefta Pamandungan. "Kajian Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Dan Produktivitas Padi Sawah (<i>Oryza sativa</i> L.) Di Kecamatan Dumoga", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2024	<1 %

18	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
19	amazingcommodities.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	docplayer.info Internet Source	<1 %
21	duniadosen.com Internet Source	<1 %
22	iespfeunja.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	medla.neliti.com Internet Source	<1 %
24	adoc.pub Internet Source	<1 %
25	butikankonsel.com Internet Source	<1 %
26	usahaamahan.id Internet Source	<1 %
27	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
28	Campina Ila Prihantini, Syahrir Syahrir, Irma Irma, Masitah Masitah. "Hubungan Antara Adopsi Teknologi Pemanenan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi	<1 %

Kasus di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara)", AGRIMOR, 2024

Publikasi

29

Ketsia Afitu, Felecia P Adam, Johana M Luhukay. "Kontribusi Petani Perempuan (Usahatani Sayuran Terhadap Pendapatan Rumahtangga Didesa Waiheru) Kecamatan Teluk Ambon Baguala", Jurnal Agrosilvopasture-Tech, 2024

Publikasi

<1%



2024-01-01

0%

2024-01-01

0%

2024-01-01

0%

2024-01-01

0%

AB III Nurul Ismi Pratiwi 105961104321

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PLAGIARISM SOURCES



e-journalipmmusa.ac.id

Internet Source

3%



repository.metrichiniv.ac.id

Internet Source

3%



docplayr.info

Internet Source

2%



123dok.com

Internet Source

2%



www.307bwassoc.org

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

2%

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



123dok.com

Internet Source

3%



eprints.undip.ac.id

Internet Source

3%



repo.und-tulungagung.ac.id

Internet Source

2%



digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

on

Exclude bibliography

on

Exclude matches

BAB V Nurul ismi Pratiwi 105961104321

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



journalubb.ac.id

Internet Sources

7%



e-journal.hanika.wedn.ac.id

Internet Sources

2%

Exclude matches

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB VI Nurul ismi Pratiwi 105961104321

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



jurnal.dharmawangsa.ac.id

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude quotes

Exclude bibliography



LULUS

KEPUSTAKAAN

PERPUSTAKAAN

PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP



Nurul Ismi Pratiwi, lahir di Bantaeng 27 Juni 2003. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Amri dan Ramlah.

Penulis memasuki jenjang pendidikan di SDN 10 Pasorongi pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama tepatnya di MTS.Muhammadiyah Bantaeng dan tamat pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di MA.Muhammadiyah Bantaeng dan tamat pada tahun 2021 lalu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2025. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti Program Wirausaha Merdeka Batch 2 serta pernah mengikuti Program Learning Expres (Lex) Batch 7. Penulis juga melakukan pengabdian kepada masyarakat KKP di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi ini dan banyak terimakasih kepada orang-orang terkasih.

